

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*
2. Untuk mengetahui kerumitan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*
3. Untuk mengetahui keamanan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*
4. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah minat perilaku penggunaan *e-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pondok Gede. Ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh persepsi kegunaan, kerumitan, keamanan dan kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing* oleh Wajib Pajak tersebut adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Pondok Gede.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pondok Gede sebagai responden penelitian yang dilakukan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017. Adapun cara penyebaran angket kuesioner dilakukan dengan cara menunggu di KPP dan membagikan ke setiap Wajib Pajak Orang Pribadi yang datang dan memenuhi kriteria sebagai responden penelitian, dan menyebarkan angket kuesioner secara online dengan menggunakan aplikasi *Google Doc*.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas “obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:61). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang

Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pondok Gede. Berdasarkan populasi tersebut akan diambil sampel penelitian. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2013:62). Sampel yang di ambil yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing* yang terdaftar pada KPP Pratama Pondok Gede.

Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam peneleitian ini adalah prosedur sampling non probabilitas, yaitu *convenience sampling*, yaitu penyebaran data kuesioner pada responden yang bersangkutan berdasarkan kesukaan peneliti, dalam artian responden mudah dijangkau baik waktu maupun tempat (Dedy Kuswanto, 2012). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling* dengan penentuan jumlah sampelnya menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dalam hal ini:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *convenience sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, dari jumlah populasi Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pondok Gede sebanyak 184.997 Wajib Pajak, maka hasil perhitungan sampelnya adalah sebesar 99,9 dan dibulatkan menjadi 100 Wajib

Pajak. Jadi, sampel yang diambil yaitu 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pondok Gede.

#### E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data ini menggunakan data primer, yang diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing* yang terdaftar di KPP Pratama Pondok Gede sebagai responden penelitian. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala likert, telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5. Untuk mempermudah melihat frekuensi jawaban dari responden atas masing-masing variabel yang ada di dalam kuesioner, maka setiap indikator diklasifikasikan dan diberi skor sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Skala Pengukuran**

<b>Jawaban</b>	<b>Bobot Skor Positif</b>	<b>Bobot Skor Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Iskandar (2013:83)

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada lima yang terdiri dari empat variabel independen atau variabel bebas yaitu persepsi kegunaan, kerumitan, keamanan dan kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak serta satu variabel dependen atau variabel terikat yaitu minat perilaku

penggunaan *e-filing* oleh Wajib Pajak. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih spesifik mengenai variabel-variabel independen dan dependen tersebut, akan dijelaskan definisi konseptual dan operasional. Berikut ini adalah penjelasan dari variabel tersebut:

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel ini bersifat terikat. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah minat perilaku penggunaan *e-filing*

#### **1) Definisi Konseptual**

Minat perilaku penggunaan *e-filing* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap memperhatikan dan menggunakan *e-filing* secara terus menerus.

#### **2) Definisi Operasional**

Minat perilaku penggunaan *e-filing* dapat diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Kholoud Al-Qeisi dan Ahmed Hegazy (2015:389) yang terdiri dari: (1) berniat untuk terus menggunakan sistem informasi (*e-filing*), (2) memprediksi akan menggunakan sistem informasi (*e-filing*) di masa depan, (3) berencana untuk menggunakan sistem informasi (*e-filing*) untuk meningkatkan hasil. Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

## **2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen, variabel ini bersifat bebas. Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah persepsi kegunaan, kerumitan, keamanan dan kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak.

### **a. Persepsi Kegunaan**

#### **1) Definisi Konseptual**

Persepsi kegunaan adalah proses perlakuan seseorang yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya terhadap nilai fungsi dari suatu sistem informasi yang dapat mendatangkan manfaat dalam pekerjaannya bagi yang menggunakannya.

#### **2) Definisi Operasional**

Persepsi kegunaan dapat diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Wibisono dan Toly (2014) terdiri dari (1) peningkatan kinerja berkaitan dengan peningkatan kinerja, produktivitas, efektifitas, dan kualitas hasil pekerjaan, (2) membuat pekerjaan jadi lebih mudah berkaitan dengan pekerjaan dilakukan kapan saja, menjadi lebih cepat, lebih praktis dan lebih efisien dan (3) bermanfaat berkaitan dengan waktu tidak terbuang percuma, menghemat biaya dan menghemat kertas. Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri

dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

## **b. Kerumitan**

### **1) Definisi Konseptual**

Kerumitan adalah ukuran dimana suatu sistem dinilai mudah atau sulit dipahami dan digunakan.

### **2) Definisi Operasional**

Kerumitan dapat diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Nugroho (2011:63) yang terdiri dari (1) banyaknya waktu yang tersita ketika menggunakan *e-filing* dan (2) sulitnya dipadukan dengan pekerjaan. Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

## **c. Keamanan**

### **1) Definisi Konseptual**

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya dalam penggunaan sistem informasi yang ditunjukkan dari terjaminnya keamanan penggunaan sistem informasi dan terjaminnya kerahasiaan data atau informasi.

### **2) Definisi Operasional**

Keamanan dapat diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Wibisono dan Toly (2014) yang terdiri dari (1)

resiko pengguna berkaitan dengan risiko terhadap pihak luar (*hacker*), (2) penyimpanan data berkaitan dengan risiko terhadap pihak dalam (pegawai pajak), dan (3) kemampuan *e-filing* berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mengantisipasi masalah-masalah terkait data. Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

#### **d. Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak**

##### **1) Definisi Konseptual**

Kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak adalah kemampuan yang dimiliki oleh Wajib Pajak untuk memberi respon atau reaksi terhadap suatu teknologi berupa *hardware* dan *software* yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas dimana kemampuan tersebut dapat dilatih atau dikembangkan.

##### **2) Definisi Operasional**

Kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak dapat diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Wibisono dan Toly (2014) terdiri dari (1) pemahaman Sumber Daya Manusia berkaitan dengan penerimaan, penggunaan dan pengolahan data



menggunakan teknologi, (2) keandalan internet berkaitan dengan kemampuan internet sebagai sarana menggunakan sistem *e-filing*, dan (3) keandalan *software* dan *hardware* komputer berkaitan dengan kemampuan komputer sebagai sarana menggunakan sistem *e-filing*. Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

**Tabel III.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Sumber
1	Minat Perilaku Penggunaan Sistem Informasi ( <i>E-filing</i> ) (Y)	1. Berniat untuk terus menggunakan sistem informasi ( <i>e-filing</i> )	1. Keinginan untuk mencoba menggunakan sistem informasi ( <i>e-filing</i> ) setiap melakukan pekerjaan (melaporkan SPT)	No 1,2,3,4	Kholoud Al-Qeisi dan Ahmed Hegazy (2015)
			2. Keinginan untuk mempelajari penggunaan sistem informasi ( <i>e-filing</i> )	No 5,6,7	
			3. Selalu menggunakan sistem informasi ( <i>e-filing</i> ) setiap melakukan pekerjaan (melaporkan SPT)	No 8,9,10	
		2. Memprediksi akan menggunakan sistem informasi ( <i>e-filing</i> ) di masa depan	1. Berkehendak untuk melanjutkan penggunaan sistem informasi ( <i>e-filing</i> )	No 11,12	
			2. Mengharapkan penggunaan sistem informasi ( <i>e-filing</i> ) akan berlanjut di masa depan	No 13,14,15	
		3. Berencana untuk menggunakan	1. Merencanakan untuk menggunakan sistem informasi ( <i>e-filing</i> ) di	No 16,17,18,19, 20	

		sistem informasi ( <i>e-filing</i> ) untuk meningkatkan hasil	masa depan		
2	Persepsi Kegunaan (X <sub>1</sub> )	1. Peningkatan kinerja	1. Peningkatan Kinerja	No 1,2	Wibisono dan Toly (2014)
			2. Peningkatan produktivitas	No 3,4	
			3. Peningkatan efektivitas kinerja	No 5,6	
			4. Kualitas hasil pekerjaan	No 7,8,9,10	
		2. Membuat pekerjaan menjadi lebih mudah	1. Pekerjaan bisa dilakukan kapan saja	No 11,12	
			2. Pekerjaan menjadi lebih cepat diselesaikan	No 13,14	
			3. Pekerjaan menjadi lebih praktis dikerjakan	No 15	
			4. Pekerjaan menjadi lebih efisien dalam penyelesaiannya	No 16,17,18	
		3. Bermanfaat	1. Waktu tidak terbuang percuma	No 19,20	
			2. Menghemat biaya	No 21,22	
			3. Menghemat kertas	No 23,24	
3	Kerumitan (X <sub>2</sub> )	1. Banyaknya waktu yang tersita ketika menggunakan <i>e-filing</i>	1. Banyaknya waktu yang tersita karena kesulitan untuk mempelajari penggunaan <i>e-filing</i>	No 1,2	Nugroho (2011)
			2. Banyaknya waktu yang tersita karena kesulitan memahami saat berinteraksi dalam menggunakan <i>e-filing</i>	No 3,4	
		2. Sulitnya dipadukan dengan pekerjaan	1. Kesulitan dalam melaporkan SPT menggunakan <i>e-filing</i>	No 5,6,7,8,9,10	
4	Keamanan (X <sub>3</sub> )	1. Resiko pengguna	1. Risiko terhadap pihak luar ( <i>hacker</i> ), sistem dalam mengantisipasi masalah-	No 1,2,3	Wibisono dan Toly (2014)

			masalah terkait data		
		2. Penyimpanan data	1. Berkaitan dengan risiko terhadap pihak dalam (pegawai pajak)	No 4,5,6	
		3. Kemampuan <i>e-filing</i>	1. Berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mengantisipasi masalah-masalah terkait data	No 7,8,9,10	
5	Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak (X4)	1. Pemahaman Sumber Daya Manusia	1. Penerimaan, penggunaan dan pengolahan data menggunakan teknologi	No 1,2,3,4	Wibisono dan Toly (2014)
		2. Keandalan internet	1. Kemampuan internet sebagai sarana menggunakan sistem <i>e-filing</i>	No 4,6,7	
		3. Keandalan <i>software</i> dan <i>hardware</i> komputer	1. Kemampuan komputer sebagai sarana menggunakan sistem <i>e-filing</i>	No 8,9,10,11	

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

### 3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel independen dan juga variabel dependen dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat besar dari nilai variabel yang telah didapatkan.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pengujian instrument, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi perhitungan statistis, yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22. Pengujian instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan uji

asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedesitas, serta uji hipotesis.

## **1. Pengujian Kualitas Data**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, setiap instrumen harus valid dan reliabel. Sugiyono (2013:348) menyatakan, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan instrumen yang realibilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

### **1.1 Uji Validitas**

Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan mengukur ketepatan instrumen yang digunakan suatu penelitian (Sugiyono, 2006). Instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.

Validitas dilakukan dengan analisis instrumen pertanyaan, dimana setiap nilai yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh item suatu variabel. Pengujian Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan menggunakan

rumus korelasi *Bivariate Pearson* atau yang disebut *Pearson Product Moment*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen dari pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total atau dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen dari pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total atau dinyatakan tidak valid.

## 1.2 Uji Reliabilitas

Butir-butir pertanyaan yang telah diuji validitasnya, dihitung reliabilitasnya. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, dimana instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*), bila memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011:48).

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-

rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011:160).

##### **a. Analisis Grafik**

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:163).

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

Uji statistik dapat menggunakan uji kurtosis dan *skewness* dari residual. Dasar pengambilan keputusan uji *skewness* dan kurtosis adalah dengan menghitung menggunakan rumus yang ada setelah dihitung dengan menghitung menggunakan rumus yang ada setelah dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS. Apabila hasil dari perhitungan rumus masih diantara Ztabel yaitu sebesar  $\pm 1.96$ , maka dapat dikatakan data sudah berdistribusi normal (Ghozali, 2011:163).

Uji statistik lain yang data digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikan 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1)  $H_0$  : artinya data berdistribusi normal
- 2)  $H_a$  : artinya data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011:164-165).

### 3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2013:105-106). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai, jika nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.



### 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serat titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan menggunakan persamaan linear dan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari dua atau lebih variabel independen (Priyatno, 2012:45). Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = variabel terikat (minat perilaku penggunaan *e-filing*)
- $a$  = konstanta (Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2, X_3, X_4 \dots X_n = 0$ )
- $b_1$  = koefisien regresi variabel bebas pertama,  $X_1$  (persepsi kegunaan)
- $b_2$  = koefisien regresi variabel bebas kedua,  $X_3$  (kerumitan)
- $b_3$  = koefisien regresi variabel bebas kedua,  $X_4$  (keamanan)
- $b_4$  = koefisien regresi variabel bebas kedua,  $X_5$  (kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak)
- $X_1$  = variabel bebas pertama (persepsi kegunaan)
- $X_2$  = variabel bebas kedua (kerumitan)
- $X_3$  = variabel bebas kedua (keamanan)
- $X_4$  = variabel bebas kedua (kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak)
- $e$  = *error term*

#### 5. Uji Hipotesis

##### 5.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:98-99).

## 5.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter ( $\beta_i$ ) dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter variabel secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 (empat) maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$  (Ghozali, 2011:98).

### 5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika pada suatu model nilai  $R^2$  kecil atau sedikit, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka model tersebut berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2011:97). Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Pada hasil output SPSS nilai Adjusted  $R^2$  bisa saja bernilai negatif, walaupun yang diinginkan peneliti harus

bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2013:97) jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka Adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . jika  $k > 1$ , maka Adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.